

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara global, ada lebih dari 200 juta kehamilan setiap tahun (Shobeiri et al, 2017). Kehamilan dan persalinan merupakan peristiwa yang sangat penting dalam siklus hidup seorang wanita, kehamilan dianggap sebagai pengalaman stres yang disertai dengan perubahan fisik dan mental yang ekstensif pada wanita (Jabbari, et al 2018). Dalam menjalani masa kehamilan, seorang ibu akan mengalami perubahan-perubahan pada seluruh tubuh ibu mulai dari system pencernaan, pernafasan, kardiovaskular, integument, endokrin, metabolisme, muskuloskeletal, payudara, kekebalan dan system reproduksi khususnya pada alat genitalia interna dan eksterna (Prawirohardjo, 2015).

Menurut Sunwuar et al (2019) masalah kehamilan yang utama secara global adalah anemia. Anemia selama kehamilan didefinisikan oleh Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 g / dl. Anemia dianggap berat ketika hemoglobin kurang dari 7,0 g/ dl, anemia sedang ketika hemoglobin turun antara 7,0 – 9,9 g/dl dan anemia ringan ketika hemoglobin turun antara 10,0 – 10,9 g/dl (Sunuwar et al, 2019). Selama kehamilan, wanita hamil mengalami peningkatan plasma darah hingga 30%, sel darah 18%, tetapi Hb hanya bertambah 19%. Akibatnya, frekuensi anemia pada kehamilan cukup tinggi (Irianto, 2016)

Anemia pada ibu hamil paling sering disebabkan oleh defisiensi nutrisi dan pola makan yang tidak memadai selama kehamilan (Yani et al, 2020). Sebanyak 25 – 50% dari populasi di dunia yang mengalami anemia karena defisiensi nutrisi atau pola makan yang tidak memadai, sebanyak 50% diantaranya terjadi pada ibu hamil (Gebre, 2015). WHO memperkirakan bahwa prevalensi anemia pada wanita hamil adalah 14% di negara maju dan 51% di negara berkembang.

Hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah. Menurut Kemenkes RI (2018), sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia meningkat dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 37,1%. Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63% (Dinkes DIY, 2017). Kondisi ini mengatakakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI, 2013). Angka ini terus meningkat meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pelayanan kesehatan dalam menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil seperti penerapan program suplementasi asam folat zat besi (Ministry of Health, 2016).

Jika kondisi ini tidak di atasi, maka anemia dapat menyebabkan kelelahan karena sel-sel tubuh tidak cukup mendapatkan pasokan oksigen (Irianto, 2016). Selain itu anemia juga meningkatkan terjadinya komplikasi selama

kehamilan dan proses persalinan seperti risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan lahir rendah dan meningkatkan risiko angka kematian perinatal (Lee et al, 2019).

Menurut PPNI (2017) kelelahan dan penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil dapat berisiko terjadinya bahaya atau kerusakan fisik pada ibu selama masa kehamilan sampai dengan proses persalinan. Salah satu tindakan keperawatan yang direkomendasikan oleh PPNI (2016) untuk mengatasi risiko cedera pada ibu adalah dengan melakukan perawatan pada ibu hamil trimester ke tiga dan edukasi kesehatan terkait nutrisi pada ibu hamil.

Pendidikan gizi adalah dasar dari setiap program yang ditujukan untuk perbaikan gizi (Devadas et al, 2018). Pengetahuan tentang nutrisi yang tepat dan diet seimbang selama kehamilan dianggap penting untuk kesejahteraan ibu dan janin, oleh sebab itu diperlukan perhatian khusus pada ibu hamil terkait masalah gizi (Shah et al, 2017). Strategi yang paling banyak digunakan untuk meningkatkan status gizi ibu hamil adalah pendidikan gizi yang menekankan pada kualitas pola makan ibu dengan meningkatkan keragaman pola makan (Yani et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sunuwar et al (2019) menemukan bahwa Pemberian pendidikan gizi dan pola makan berbasis makanan kaya zat besi secara signifikan dikaitkan dengan peningkatan kadar hemoglobin. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yani et al (2020) juga menemukan bahwa edukasi nutrisi memiliki korelasi yang positif terhadap pengetahuan tentang nutrisi, perilaku dan peningkatan hemoglobin pada ibu hamil. Selain itu

pemberian edukasi nutrisi dengan memfokuskan konsumsi makanan tinggi zat besi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Otoo et al, 2016).

Selain itu pada kehamilan trimester ketiga, terjadi peningkatan kapasitas rahim, sehingga tubuh menjadi tegak, dan gravitasi tubuh ibu menurun yang menyebabkan ketidaknyamanan pada punggung bawah (Alloya et al, 2016). Nyeri punggung bawah selama kehamilan terjadi karena perubahan struktur anatomi, hormonal, dan stress (Imaniar et al, 2020). Selama kehamilan, peningkatan elastisitas ligamen memungkinkan sendi panggul melakukan berbagai gerakan sehingga menyebabkan pergeseran yang menyebabkan nyeri padapanggul bagian bawah (Sadr et al, 2016).

Sekitar 90% wanita hamil mengalami nyeri punggung bawah selama mereka hamil terutama pada trimester ke-3 (Imaniar et al , 2020). Apabila nyeri tidak segera diobati maka akan memicu stres, dan perubahan mood pada ibu hamil juga mempengaruhi kualitas tidur ibu hamil, yang dapat memperparah nyeri tersebut (Alloya et al, 2016). Oleh sebab itu penanganan nyeri punggung pada ibu hamil sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan rasa nyaman dan komplikasi lebih lanjut pada kehamilan (Indah et al, 2015)

Salah satu intervensi keperawatan yang dapat meningkatkan rasa nyaman pada ibu yang mengalami masalah gangguan rasa nyaman adalah dengan terapi relaksasi dengan salah satu aktivitasnya adalah menggunakan strategi penunjang dengan analgetik atau tindakan lainnya (PPNI, 2017) Manajemen

nyeri punggung bawah (*Low back pain*) bervariasi mulai dari farmakologis hingga manajemen non-farmakologis (PPNI, 2017).

Metode non-farmakologis dikenal lebih murah, aman, efektif, dan tanpa efek samping pengobatan non farmakologis dapat dilakukan dengan melakukan olah raga ringan, kompres dingin dan panas, toples berisi air hangat, merubah postur tubuh saat duduk, atau tidur (Imaniar et al, 2020). Namun, kompres air hangat dianggap efektif dalam mengurangi nyeri (Indah et al, 2015). Terapi menggunakan kompres hangat merupakan salah satu metode alternatif dalam penanganan nyeri. Penggunaan air hangat sebagai media membantu menghasilkan efek relaksasi, mengurangi nyeri, dan memperlancar aliran darah (Rubinstein et al, 2017).

Menurut penelitian Hakiki (2015) sebelumnya, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nyeri punggung bawah menggunakan kompres air hangat ( $p$  value = 0,0001), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi kompres hangat dalam mengurangi nyeri pinggang selama trimester ketiga kehamilan.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan obstetric atau yang dikenal dengan pendekatan asuhan keperawatan maternitas, salah satunya dengan memberikan pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil untuk mengetahui keadaan ibu dan janin (Arianto, 2015). Salah satu cara untuk mengatasi masalah anemia dan gejala kehamilan lainnya adalah dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester ketiga untuk mengurangi gejala dan mencegah morbiditas pada ibu dan janin

Berdasarkan data rekam medis puskesmas Air Gemuruh Muara Bungo Jambi di dapatkan data laporan kunjungan ibu hamil pada bulan januari 2021 ditemukan bahwa sebanyak 24 ibu hamil mengalami anemia ringan dan sebanyak 25 ibu mengeluhkan nyeri pelvis. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dan menyusun laporan ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 Usia Kehamilan 28 – 29 Minggu Dan Penerapan *Evidence Based Practice* Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Gemuruh Muara Bungo Jambi Tahun 2021”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah karya tulis ilmiah akhir ini adalah: “Bagaimana asuhan keperawatan pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu dengan anemia ringan dan penerapan *evidence based nursing practice* di wilayah kerja Puskesmas Air Gemuruh Muara Bungo Jambi tahun 2021?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Untuk memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan pada Ny. N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu serta pengaruh penerapan *evidence based nursing practice nursing* di wilayah kerja puskesmas Puskesmas Air Gemuruh Muara Bungo Jambi tahun 2021.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny.N (31 Tahun)

G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu
- b. Menegakkan diagnose keperawatan pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu
- e. Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan *evidence based nursing practice* pada Ny.N (31 Tahun) G3P2A0H2 usia kehamilan 28 – 29 minggu

## D. Manfaat

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 28 – 29 minggu untuk pelayanan di puskesmas atau komunitas.

## 2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberi asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan menerapkan evidence based practice khususnya untuk intervensi mandiri perawat di puskesmas/ komunitas.

## 3. Bagi Klien

Diharapkan dengan memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 28 – 29 minggu, klien dan keluarga mampu dan mengetahui cara melakukan perawatan secara mandiri di rumah untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

## 4. Bagi Peneliti

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan usia kehamilan 28- 29 minggu.

